

**EVALUASI PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN
PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung)**

Erlin Ernawati

Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi Universitas Islam Kadiri

ABSTRAK

Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan ringan. Tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi lebih jauh mengenai “penerapan metode penyusutan aktiva tetap sesuai dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan”.

Aktiva tetap dalam penyajiannya, membebaskan biaya penyusutan yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan. Metode penyusutan yang digunakan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan teori akuntansi yang berlaku umum yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar aktiva tetap, daftar nilai perolehan aktiva tetap, daftar umur ekonomis aktiva tetap, neraca dan laporan laba rugi tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah metode garis lurus.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut perusahaan dengan yang sebenarnya. Perbedaan tersebut mengakibatkan penyajian neraca dan laporan laba rugi juga berbeda serta berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sebesar Rp 345.004.228. Menurut laporan laba rugi sebenarnya pada metode garis lurus tercatat laba bersih sebesar Rp306.588.488.

Kata kunci : metode penyusutan aktiva tetap, laba, neraca, laporan laba rugi

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dunia usaha yang persaingannya semakin ketat sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki suatu tujuan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam pencapaian tujuan tersebut suatu perusahaan harus mampu menggerakkan roda perusahaannya dengan baik. Tujuan setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang optimal atas investasi yang ditanamnya. Adapun investasi tersebut adalah dalam bentuk aktiva tetap.

Dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut, pihak perusahaan harus secara cermat dan tepat dalam mengelola aktiva tetap, baik dalam segi penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatannya. Hal ini

disebabkan karena aktiva memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, sehingga dengan berjalannya waktu, maka nilai aktiva harus dibebankan dengan tepat.

Perusahaan kacang shanghai panda adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan ringan yang berada di Tulungagung. Perusahaan ini mulai memasarkan produk di pasar lokal pada daerah Jawa Timur dan sekitarnya. Permasalahan yang terjadi adalah dalam proses produksi perusahaan masih mendapatkan kendala diantaranya kurangnya tingkat kedisiplinan tenaga kerja, kurangnya pemasaran produk sehingga menghambat tingkat penjualan serta masalah dalam penentuan harga jual produk. Pihak manajemen perusahaan biasanya

mengandalkan pengalaman yang diperoleh dimasa lalu dalam kekurangan atau kesalahan dalam pengklasifikasian dan pembebanan elemen - elemen biaya untuk menentukan harga jual produk secara tepat.

Permasalahan yang terjadi lainnya adalah khususnya menyangkut aktiva tetap berwujudnya, yaitu dalam pencatatan aktiva tetap perusahaan sudah melakukan penyusutan tetapi aktiva tetap yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar harga belinya saja. Penilaian harga perolehan aktiva tetap tidak disertai dengan biaya - biaya lainnya sampai aktiva tetap tersebut siap dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap yang diperoleh perusahaan memang seharusnya dilakukan penyusutan secara periodik untuk mengetahui nilai bukunya pada akhir periode akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan didalam neraca berupa akumulasi penyusutan serta dalam laporan rugi laba berupa beban penyusutan. Dalam pelaporannya rekening beban penyusutan tidak ada yang menyebabkan biaya menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar dari yang sebenarnya.

Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar mengingat pentingnya akuntansi aktiva tetap dalam laporan keuangan. Maka perlakuannya harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan (PSAK No. 16). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan pada akuntansi aktiva tetapnya.

Aktiva tetap dalam penyajiannya seharusnya membebaskan biaya depresiasi yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan. Yaitu metode garis lurus, saldo menurun ataupun

metode jumlah unit agar diketahui nilai sisanya pada akhir periode. Sebab jika pihak perusahaan salah dalam menentukan metode penyusutan, maka akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda yang akan berpengaruh terhadap beban usaha yang kemudian berimbas pada besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu pihak perusahaan harus jeli dalam hal penentuan biaya reparasi dan pemeliharaan, apakah biaya - biaya tersebut dalam keadaan stabil atau malah semakin meningkat yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Penelitian ini penting dilakukan agar perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan layak dan diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak - pihak yang membutuhkannya guna menilai kemampuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sudah terlihat akan pentingnya perlakuan terhadap metode penyusutan aktiva tetap. Akan tetapi pada kenyataannya penggunaan metode tersebut masih belum dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul “EVALUASI PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan kacang shanghai Panda Tulungagung).”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh metode penyusutan terhadap aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode penyusutan terhadap aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek penelitian Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung berada di Desa Tapan, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dilaksanakan pada perusahaan yang bersangkutan dan manajemen perusahaan bersedia menerima kegiatan penelitian yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi perusahaan.

Metode analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis data yang berbentuk angka dan dalam menentukan bagaimana permasalahan yang diteliti dengan cara :

1. Menghitung penyusutan menggunakan metode garis lurus dengan rumus: $\frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Estimasi umur ekonomis}} = \text{Beban penyusutan}$
2. Membandingkan perhitungan penyusutan garis lurus dari peneliti dan perusahaan
3. Membandingkan laporan laba rugi dengan garis lurus dari peneliti dan perusahaan
4. Membuat analisis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan kacang shanghai Panda Tulungagung merupakan perusahaan yang merupakan Perusahaan yang memproduksi makanan ringan yaitu kacang shanghai. Perusahaan ini merupakan perusahaan perorangan yang dipimpin oleh Bapak Imam. Perusahaan ini berdiri secara resmi dengan ijin dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan nomer ijin SP. 429/13.24/1998.

Pada mulanya perusahaan tersebut sangat sederhana peralatan produksi yang digunakan sangat sedikit. Berkat keuletan,

kemampuan serta kerja keras pemilik perusahaan dan karyawannya maka perusahaan tersebut makin berkembang. Peralatan yang dimiliki perusahaan untuk berproduksi semakin banyak, sehingga proses produksi perusahaan untuk berproduksi semakin banyak, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki juga semakin banyak dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Aktiva tetap merupakan suatu yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan dalam rangka menjalankan usahanya. Tetapi kadang-kadang ada perusahaan yang kurang memperhatikan aspek-aspek aktiva tetap dengan seksama.

Aktiva tetap dalam perusahaan sangatlah penting, disamping langsung digunakan dalam kegiatan perusahaan juga menuju kelangsungan tetap jumlah nilai keseluruhan aktiva dikurangi jumlah keseluruhan penyusutan.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Pihak perusahaan kurang menyadari akan pentingnya mengkaji laporan keuangan.
2. Pihak perusahaan kurang menyadari pentingnya penilaian dan pelaporan aktiva tetap.
3. Kurang adanya tenaga yang mampu mengelola aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Sebagai akibat dari faktor-faktor didalam perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Karena belum adanya pelaksanaan penyusutan yang benar serta belum adanya penyajian aktiva tetap di neraca dan laporan laba rugi secara tepat. Hal-hal tersebut akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba bersih perusahaan.

Aktiva tetap yang digunakan oleh Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung antara lain:

- a. Tanah
- b. Bangunan
- c. Inventaris kantor
- d. Kendaraan
- e. Mesin dan peralatan

Aktiva tetap tersebut di atas diperoleh dengan membeli tunai dan ada yang diperoleh dengan pembelian secara kredit.

Pihak Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung menggunakan kebijaksanaan penyusutan aktiva sebagai berikut :

1. Menggunakan metode prosentase tetap dari harga belinya/faktur dengan rumus :

$$\text{penyusutan aktiva tetap per tahun} = \frac{\text{harga faktur}}{\text{umur ekonomi}}$$

Metode ini adalah metode garis lurus dan didasarkan pada kemudahan perhitungannya dan secara luas digunakan dalam perusahaan pada umumnya.

2. Untuk masing-masing aktiva tetap yang ditentukan prosentase penyusutan tiap tahun sebagai berikut :
 - a. Bangunan 5 %
 - b. Kendaraan 12,5 %
 - c. Inventaris kantor 10 %
 - d. Mesin dan Peralatan 25 %

Adapun mengenai apakah suatu aktiva setelah masa penyusutan berakhir masih mempunyai nilai atau jual, perusahaan tidak mengestimasi nilai residu dari masing-masing aktiva tetap yang disusutkan. Dalam rangka penyusutan laporan keuangan khususnya neraca, aktiva tetap disajikan sebesar harga fakturnya. Pihak Perusahaan Kacang Shanghai Panda Tulungagung belum pernah melakukan penilaian kembali atas aktiva tetap.

Membandingkan Perhitungan Penyusutan Garis Lurus Dari Peneliti Dan Perusahaan

1. Perbedaan rumus penyusutan aktiva tetap

Perusahaan menggunakan metode garis lurus dengan rumus:

$$\text{Biaya penyusutan aktiva tetap per tahun} = \frac{\text{harga faktur}}{\text{umur ekonomi}}$$

Dan peneliti menggunakan metode garis lurus dari buku Warren dengan rumus:

$$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Beba penyusutan}}$$

Estimasi umur ekonomis

Metode garis lurus menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat asset tetap.

2. Perusahaan kacang shanghai Panda Tulungagung melakukan penilaian aktiva tetap dengan menggunakan harga beli / faktur sedangkan menurut peneliti berdasarkan harga perolehan.
3. Menurut perusahaan penyusutan yang dihasilkan sebesar Rp 67.455.000 sedangkan menurut perhitungan peneliti penyusutan yang dihasilkan sebesar Rp 69.945.835

Dari penyajian laporan laba rugi tersebut terdapat perbedaan laporan laba rugi perusahaan kacang shanghai panda tulungagung dengan yang peneliti sajikan yaitu pada laba bersihnya disebabkan karena beban penyusutan tidak diakui dalam laporan laba rugi perusahaan yaitu pada perusahaan Rp 345.004.228. Sedangkan dalam laporan laba rugi sebenarnya beban penyusutan harus diakui sesuai dengan jumlah tercatatnya sehingga laba bersih menjadi turun, yaitu sebesar Rp 306.588.488.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. **Perusahaan** Kacang Shanghai Panda Tulungagung belum melakukan penilaian aktiva tetap sebesar harga perolehannya.

2. Perusahaan menggunakan kebijaksanaan penyusutan aktiva tetap menggunakan metode prosentase tetap dari harga belinya/faktur dengan metode garis lurus untuk tujuan pelaporan keuangan. Laba bersih yang dihasilkan adalah sebesar Rp 345.004.228. Menurut peneliti, perhitungan metode garis lurus sesuai dengan teori akuntansi menghasilkan laba bersih sebesar Rp 306.588.488.
3. Perhitungan penyusutan metode garis lurus menurut perusahaan dianggap kurang benar karena tidak sesuai dengan teori akuntansi yang bisa diterima umum. Sehingga, pengaruhnya akan menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Saran

1. Dalam melakukan penyusutan aktiva tetap, perusahaan seharusnya mengikuti kaidah aturan yang berlaku umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
2. Penilaian aktiva tetap seharusnya dinilai sebesar harga perolehannya.
3. Dalam menggunakan metode penyusutan, hendaknya pihak perusahaan mempertimbangkan faktor – faktor fisik dari aktiva tetap yang bersangkutan dan bisa diterapkan secara konsisten.
4. Perhitungan penyusutan yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, sehingga perlu melakukan pembenahan perhitungan penyusutan yang benar.

Dunia, A. Firdaus (2005), *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua, Yogyakarta; FEUI

Ikatan Akuntan Indonesia (2009), *Standart Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat

Indriantoro, Nur, Bambang Supomo (2009), *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE

Kieso E. Donald, Weygandt, Warfield (2002), *Akuntansi Intermediate*, (Jilid 2), Edisi Kesepuluh, Jakarta: Erlangga

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki (2004), *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE

Cannon, P. Joseph, William, Jerome (2008), *Pemasaran Dasar Pendekatan Manajerial Global* (Buku satu), Edisi Keenambelas, Jakarta: Salemba Empat